

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan metode penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan unruk mendeskripsikan dan menggambarkan Kepemimpinan Tradisional Kepala Desa Dalam Pengendalian Konflik Sosial Di Desa, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo.

B. Teknik Penentuan Informan.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yakni informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa informan yang ditentukan merupakan sumber data yang dapat dipercaya dan memiliki keterkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Strategi penentuan informan penelitian ini menggunakan strategi sampling yang bersifat homogen. Yaitu adanya kesamaan sifat atau karakteristik antara subyek penelitian dengan kelompoknya (Hardiansyah, 2010, 106-107).

Informan dalam penelitian ini adalah:

- | | |
|---------------------|-----------|
| 1. Kepala Desa | :1 Orang |
| 2. Aparatur Desa | :1 Orang |
| 3. Ketua suku | : 2 Orang |
| 4. Tokoh Masyarakat | : 8 Orang |

- 5. Guru : 2 Orang
- 6. Pakar Pemerintahan Desa : 1 Orang +
- Jumlah : 15 Orang

C. Operasional Variabel

Kepemimpinan Tradisional Kepala Desa Sawu dalam mengendalikan konflik sosial adalah kemampuan kepala desa mengendalikan konflik melalui pendekatan kolegialitas dan religious.

1. Pendekatan kolegialitas adalah langkah-langkah yang ditempuh kepala desa dengan melibatkan semua Mosalaki dalam penyelesaian konflik berupa menyiapkan forum, musyawarah tentang waktu dan binatang yang dibutuhkan dan penyelesaian pertikaian.

Indikatornya:

- a. Menyiapkan forum bagi para Mosalaki.
 - b. Melakukan musyawarah tentang waktu dan binatang yang di butuhkan.
 - c. Penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak yang bertikai.
2. Pendekatan Religius adalah penerapan cara dan tradisi adat berupa upacara adat, syair tarian adat dan sumpah adat dalam penyelesaian konflik.

Indikatornya:

- a. Upacara adat.
- b. Syair tarian adat.
- c. Sumpah adat.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Melalui wawancara mendalam dan observasi peneliti akan mendapatkan informasi secara

mendalam mengenai Kepemimpinan Tradisional Kepala Desa Dalam Pengendalian Konflik Sosial Di Desa Sawu. Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Metode wawancara dipilih karena:

- a. Mendapat informasi yang cepat dan akurat
- b. Bisa berinteraksi langsung dengan responden penelitian.
- c. Pertanyaan yang diajukan mengikuti panduan yang dibuat sebelumnya.

2. Data Sekunder,

merupakan data yang diperoleh melalui catatan-catatan, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, surat kabar dan sumber-sumber sejenis lainnya yang berhubungan dengan Kepemimpinan Tradisional Kepala Desa Dalam Pengendalian Konflik Sosial Di Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: Interview dan observasi yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dilapangan.

F. Teknik Pengelolaan Data.

Data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengeditan data : proses ini untuk mengecek, memeriksa kelengkapan data yang terkumpul.
2. Analisis deskriptif :data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

G. Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi dari hasil wawancara dan observasi, kemudian penulis menganalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif mulai dari

pengumpulan data dimana data dibuat dalam bentuk transkrip, penyajian data dibuat dalam bentuk teks, naratif sedangkan gambar disajikan dalam hasil observasi.